

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Sejarah Dan Profil PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan

Proppo Kabupaten Pamekasan

PAUD Nurul Yaqin berdiri pada tahun 2014 dibawah naungan yayasan pondok pesantren Gunung Sari yang berlokasi di Dusun Tengah Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Dimana pada waktu itu bapak Moh.Hasan S.Pd yang menjadi kepala sekolah pertama sejak berdirinya PAUD Nurul Yaqin. A. Kholil Muhammad adalah sebagai ketua yayasan pondok pesantren Gunung Sari yang memberikan izin untuk berdirinya PAUD nurul yakin. M. Arifin S. Pd. Sebagai Kepala sekolah PAUD Nurul Yaqin yang sekarang, Dengan harapan penerus masa depan tetap mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan usianya.

a. Identitas Lembaga

- | | |
|------------------|---------------------------|
| b. Nama Lembaga | : PAUD NURUL YAQIN |
| c. Alamat / Desa | : Badung |
| Kecamatan | : Proppo |
| Kabupaten | : Pamekasan |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 69363 |
| No. Telepon | : - |
| d. Nama Yayasan | : Nurul Yaqin Gunung sari |

- e. Status Sekolah : -
- f. Status Lembaga RA : Swasta
- g. NPSN : 69922018
- h. Tahun Pendirian : 09 Juni 2014
- i. Status Tanah : Milik Sendiri
- j. Luas Tanah :
- k. Nama Kepala Sekolah : M. arifin, S.Pd
- l. Status Akreditasi : -

b. Visi dan Misi PAUD Nurul Yaqin

Setiap lembaga pendidikan seperti PAUD, RA, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi sekalipun pasti mempunyai Visi dan Misi. Sebagai bahan acuan tujuan serta target-target yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, seperti halnya Visi dan Misi PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

1. Visi PAUD Nurul Yaqin

Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh/sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri

2. Misi PAUD Nurul Yaqin

- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif.
- Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

3. Kegiatan Khusus dan Pembiasaan

PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan mempunyai beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan, sebagai berikut :

- a. Membaca surat-surat pendek
- b. Do'a Harian
- c. Senam Sehat Ceria

4. Alokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dalam seminggu sebanyak 12 jam (720 menit) . Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama 6 hari dimulai dari pukul 07:00-09:00 WIB.

2. Bentuk-bentuk Kemandirian anak di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Bentuk-bentuk kemandirian anak berbeda-beda, di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan ada yang sudah mandiri dan juga ada yang belum mandiri. Kemandirian anak dari 28 anak di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dimana diantaranya 12 laki-laki dan 16 perempuan, yang sudah mandiri pada saat peneliti melakukan observasi

awal ada 15 anak yang mandiri dan 13 anak yang belum mandiri. Adapun bentuk-bentuk kemandirian anak terbagi dalam 3 bentuk yaitu : kemandirian emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi pada orang lain, selanjutnya kemandirian kognitif, yaitu suatu kemampuan anak dalam membuat keputusan-keputusan secara bebas dan menindak lanjutinya. Kemandirian kognitif yaitu mandiri dalam bertindak dan bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemudian kemandirian mutu, yaitu keleluasaan untuk menguraikan sesuatu yang betul atau salahnya, baik atau buruknya, apa yang bermanfaat dan sia-sia untuk dirinya sendiri.

1. Anak yang belum mandiri

Anak-anak di PAUD Nurul Yaqin Desa badung kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan masih ada yang belum mandiri. Berikut wawancara peneliti dengan guru PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Ibu Wardatul Laila, S.Pd yang mengutarakan :

“Kalok dilihat dari awal masuk kesekolah anak pastinya memiliki kemandirian yang berbeda-beda, kita bisa melihat bagaimana anak-anak tersebut diasuh oleh orangtuanya dirumah hingga anak sampai masuk kesekolah akan terlihat anak tersebut mandiri atau tidak. Disini terdapat anak yang belum mandiri sekitar 13 anak dan yang sudah mandiri ada sekitar 15 anak, dapat dilihat anak yang masuk ke dalam sekolah ia masih menangis karna tidak ingin di tinggal oleh ibunya, tidak bisa menggunakan dan membereskan barang-barangnya sendiri, sehingga anak masih memerlukan bantuan dari guru”¹

¹ Wardatul Laila, Guru kelas PAUD Nurul Yaqin, *wawancara langsung*, (tanggal 26 oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kemandirian anak di PAUD Nurul Yaqin masih sebagaimana saja yang belum bisa di tinggalkan oleh orangtua atau belum mandiri. Karena memang kemandirian pada setiap anak pastinya berbeda-beda, tetapi sebisa mungkin anak tetap biarkan untuk terbiasa terlebih dahulu mengenal lingkungan baru karena pasti ada anak yang takut jika berada jauh dari orangtuanya. Begitupun orangtua harus bisa mendukung anak untuk berani ketika pergi ke sekolah atau lingkungan yang baru di datangi. Hal itu dibenarkan oleh kepala sekolah Bapak M. Arifin S.Pd. yang menyatakan bahwa :

“Iya dapat dilihat dari anak yang pertama datang ke sekolah, meskipun pada saat pembelajaran yang tidak efektif karena wabah virus corona ini mereka takut untuk masuk kedalam kelas karena belum mengenal teman dan guru sehingga anak harus di damping oleh orang tua pada saat di dalam kelas”²

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui hampir sebagian anak murid PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan yang belum mandiri terlihat dari awal pertama anak masuk ke sekolah. Apalagi pada saat itu wabah virus corona masih awal penyebaran dan orang tua masih khawatir pada anak, maka orangtua lebih memilih menunggu anak disekolah. Sehingga guru harus berupaya lebih dalam mengembangkan kemandirian anak saat proses belajar di sekolah.

2. Anak yang sudah mandiri

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan anak tersebut bisa mandiri yang dapat dilakukan oleh guru dan bentuk-bentuk

² M. Arifin S.Pd, kepala Sekolah PAUD Nurul Yaqin, wawancara langsung, (tanggal 25 Oktober 2021 di kantor pukul 10.35)

kemandirian yang dapat dilakukan pada anak seperti (a) Anak dapat memilih warna yang dia sukai (b) Dapat melakukan kegiatan mewarnai sendiri tanpa dibantu oleh orangtua atau guru (c) Dapat meminjamkan alat mewarnai pada teman (d) dapat membereskan alat mewarnai yang telah digunakan (e) Dapat mengembalikan alat mewarnai yang sudah dipinjam (f) Dapat menyelesaikan kegiatan mewarnai tepat waktu (g) Anak senang dengan hasil kegiatan mewarnainya (h) Anak dapat bertukar pikiran tentang warna yang akan digunakan.

“Saya akan melakukan berbagai upaya yang sesuai dengan kepribadian dan tentunya yang disukai oleh anak tersebut sehingga anak dapat mandiri dalam melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga orangtua tidak perlu khawatir anak akan menangis saat ditinggal dan anak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya dan juga guru-guru disana”.³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, agar anak tidak mudah bosan dan sulit untuk mengerti perkataan guru bentuk-bentuk kemandirian anak tidak secara langsung di ajarkan kepada anak tetapi harus sesuai dengan keadaan anak tersebut. Sehingga anak akan merasa lebih percaya diri saat tidak ada orangtuanya yang menemani di sekolah. Anak akan lebih memahami lingkungan sekolahnya begitu juga dengan guru-gurunya.

3. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

³ Wardatul Laila S.Pd, Guru Kelas PAUD Nurul Yaqin, wawancara langsung, (26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

Sebagai guru PAUD perlu memberikan pemahaman yang positif terhadap apa yang menjadi pilihan anak serta memberikan kepercayaan dan tanggung jawab guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Banyaknya kesempatan yang diberikan kepada anak maka akan semakin banyak kesempatan anak untuk melatih skill-nya sehingga rasa percaya diri akan lebih tepancar. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemandirian anak di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan diataranya yaitu:

1. Anak diberi dorongan untuk mau melakukan sendiri kegiatan mewarnai di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa:

“Untuk kegiatan yang selama ini kami lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak sebenarnya bayak sekali, kemandirian itu kan tidak hanya bisa dikembangkan melalui kegiatan mewarnai, melainkan juga dari kegiatan yang lain. Akan tetapi kalau yang berhubungan dengan kegiatan mewarnai, kemandirian itu bisa diajarkan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri dalam kegiatan mewarnai, misalnya dalam memberikan warna, menentukan gambar dsb.”⁴

Hasil wawancara diatas mengindikasikan, guru selalu memberikan dorongan kepada anak agar anak mau melakukan kegiatan mewarnai sendiri tanpa meminta bantuan pada guru taupun orangtua agar anak dapat mandiri dalam memberikan warna, menentukan gambar yang anak inginkan maka kemandirian anak dapat berkembang.

⁴ M. Arifin S.Pd, Kepala Sekolah PAUD Nurul Yaqin, *wawancara langsung*, (tanggal 25 Oktober 2021 di kantor pukul 10.35)

2. Anak diberi kesempatan sesekali untuk memutuskan sesuatu sendiri, seperti memilih gambar apa yang akan dipakai untuk anak mewarnai.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kelas sebagai berikut ini :

“Dalam upaya mengembangkan kemandirian anak tidak hanya itu yang bisa dilakukan oleh guru disini akan tetapi guru juga mempersilahkan anak untuk diberikan kesempatan pada anak tersebut mengambil keputusannya sendiri dalam hal kegiatan mewarnai ini anak dapat memilih gambar apa yang anak inginkan dan juga anak dibebaskan sesuai keinginan mereka memberikan warna pada gambar tersebut.”⁵

Hasil wawancara di atas, maka bisa didapati bahwa upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan kegiatan mewarnai sendiri tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memilih gambar apa yang anak inginkan dan anak juga di bebaskan untuk memilih warna apa saja yang anak ingin gunakan pada saat kegiatan mewarnai di dalam kelas.

3. Membiasakan anak menyiapkan dan membereskan alat-alat mewarnai sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Nah memang selain dari dua upaya mengembangkan kemandirian anak tadi guru disini juga selalu memberikan kebiasaan pada anak di PAUD Nurul Yakin supaya anak saat kegiatan mewarnai akan dimulai guru selalu membiasakan anak untuk menyiapkan alat apa saja yang diperlukan untuk kegiatan mewarnai dengan dilakukan sendiri oleh anak tersebut nantinyakan anak akan terbiasa dengan kebiasaan yang sudah anak lakukan sebelum memulai kegiatan begitupun juga setelah kegiatan mewarnai tersebut selesai anak tidak langsung pergi meninggalkan peralatan yang sudah digunakan akan tetapi anak juga dibiasan untuk membereskan kembali peralatan mewarnai

⁵ Wardatu Laila, guru kelas PAUD Nurul Yaqin, wawancara langsung, (tanggal 26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

yang sudah anak gunakan jadi anak dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah anak gunakan tadi begitu .”⁶

Berdasarkan hasil wawan cara diatas, maka bisa diketahui bahwa dalam mengembangkan kemandirian anak di PAUD Nurul Yaqin terdapat tiga upaya yang dilakukan oleh guru pada kegiatan mewarnai agar guru dapat mengembangkan kemandirian anak dan juga anak merasa tidak ada tekanan untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga nantinya akan terlihat perkembangan kemandirian anak sampai dimana karena guru sudah mengupayakan sebuah kegiatan yang memang banyak disukai oleh anak-anak.

Kegiatan mewarnai guna mengembangkan sikap mandiri: guru memecah anak menjadi tiga kelompok, guru memberikan tugas pada anak untuk mengamati alat serta bahan yang ditaruh di atas meja anak, guru memberitahu tujuan pembelajaran, yaitu kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, guru membagikan tugas yang berbeda pada masing-masing kelompok, yakni kelompok pertama mewarnai gambar yang disesuaikan dengan subtema, kegiatan kolase dikerjakan pada kelompok kedua, dan kelompok yang ketiga mengerjakan kegiatan mengecap bayangan. Lalu masing-masing kelompok bertukar tugas setelah 20 menit. begitu seterusnya sampai semua anak mengerjakan semuanya. Kegiatan pemberian tugas ditutup dengan : guru menanya dan anak menjawab tentang kegiatan yang sudah di selesaikan , guru menunjukkan ibu jari/jari jempol sebagai

⁶ Wardatu Laila, guru kelas PAUD Nurul Yaqin, *wawancara langsung*, (tanggal 26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

penghargaan pada anak yang berhasil mengerjakan tugas dengan mandiri, dan guru menyebut benda-benda alam semesta yang merupakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemandirian pada anak dalam belajar akan dapat termotivasi dengan kegiatan ini.

4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan mewarnai di PAUD Nurul Yaqin.

Dalam mengembangkan kemandirian melalui kegiatan mewarnai dengan karakter anak yang berbeda-beda sehingga guru harus memperhatikan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi agar anak tersebut mampu mandiri dalam melakukan kegiatan mewarnai disekolah maupun kegiatan kesehariannya. Faktor yang mendukung guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan mewarnai ialah sebagai berikut :

1. Antusias dan kesadaran guru yang sangat tinggi.

Dalam kegiatan pembelajara guru merupakan orang yang sangat berperan penting. Tingginya antusias dan kesadaran guru akan dapat mempermudah guna memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana wawancara dengan ibu Wardatul Laila sebagai guru kelas PAUD Nurul Yakin berikut :

“Menjadi seorang guru bukannya hanya sekedar memberi pelajaran kepada anak tetapi sebagai guru harus bisa memahapi setiap karakter anak sehingga disitu ada keterkaitan antara guru dan juga anak.Saya akan selalu memberikan upaya yang terbaik untuk anak agar mereka dapat berkembang sesuai dengan usia,

semangat dan energi positif dapat memberikan kesadaran yang positif juga setiap harinya.⁷

Dari wawancara di atas faktor semangat dan kesadaran yang sangat tinggi sangat menghasilkan hal yang positif sebagaimana guru memang tidak harus selalu memberi anak pelajaran tetapi guru juga bisa memberikan tempat yang nyaman untuk anak meluapkan apa yang ada dihati anak. Tentunya semangat dalam memberikan ilmu dan juga pengajaran pada anak didiknya. Sehingga anak nantinya dapat menjadi manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi orang lain karna keberhasilan seorang guru dilihat dari suksesnya anak didik nantinya.

1. Cukup memadainya sarana dan prasarana sekolah.

Tercukupinya sarana dan prasarana di sekolah adalah hal yang sangat penting untuk menunjang terhadap tercapainya pembelajaran dan juga mempermudah kepada guru untuk mengaplikasikan ide-ide baru untuk memperlancar pembelajaran didalam kelas. Penelitian dilapangan mendapatkan hasil yang mengindikasikan bahwa Sarana prasarana di PAUD Nurul yaqin sudah bisa dikatakan cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapatnya kepala sekolah yang menyebutkan bahwa :

“Alhamdulillah untuk sarana dan juga prasarana di PAUD Nurul Yakin sudah cukup memadai seperti, meja dan kursi untuk anak, alat print dan computer, majalah-majalah anak, buku baca dan lain sebagainya. dalam kegiatan pembelajaran lebih bisa dilakukan dengan baik dan akan ditambah lagi kedepannya agar dapat lebih terfasilitasi.⁸

⁷ Wanda Laila S.Pd, Guru Kelas PAUD Nurul Yaqin, wawancara langsung, (tanggal 26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

⁸Wanda Laila S.Pd, Guru Kelas PAUD Nurul Yaqin, wawancara langsung, (tanggal 26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

Inisiatif untuk selalu melengkapi sarana prasarana sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah PAUD Nurul Yaqin memang seharusnya dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, hal ini karena fasilitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tercapainya pelaksanaan pembelajaran. Pendapat dari kepala sekolah PAUD Nurul Yaqin juga sejalan dengan pendapat Ari H. Gunawan bahwa akan semakin sukses kegiatan belajar mengajar apabila ditunjang dengan memadainya sarana dan prasarana, sehingga bagi seluruh jenjang pendidikan pemerintah akan terus-menerus mengupayakan dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah, kemudian nantinya kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar.⁹

2. Sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan yang baik adalah memberikan rasa penasaran kepada anak didik sehingga mereka ingin tau dan paham. Karena dasar pendidikan itu sendiri adalah menciptakan peserta didik yang mampu mengerti dan paham. Menjadikan manusia yang lebih baik dari sebelum ia mengenal pendidikan. Sebagaimana wawancara dengan M.Arifin S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Nurul Yaqin menyatakan bahwa :

“Kalok soal proses pendidikan di PAUD Nurul Yaqin bersifat demokrasi dan tidak mendoktrin tanpa adanya argument, dengan proses pendidikan yang baik dapat memberikan hasil yang baik kepada perkembangan anak. Dengan memberikan nilai-nilai dasar

⁹ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*,(Jakarta : Rineka Cipta), 1996, hlm 114

yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan yang tidak hanya di dunia juga untuk kehidupan akhirlatnya.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa proses pendidikan di PAUD Nurul Yakin sudah baik karena memang untuk pendidikan anak usia dini harus seimbang dengan kehidupan di duniaya juga tidak terlepas dari akhirat. Anak-anak merupakan generasi emas yang tidak boleh dirusak di usia mereka yang masih labil dan anak usia dini itu adalah peniru yang paling hebat, sehingga dibutuhkan kehati-hatian memberikan pengetahuan kepada anak di usia dini.

Dari urain wawancara diatas, bahwa faktor pendukung guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan mewarnai ialah semangat dan kesadaran guru yang tinggi, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan juga sistem pendidikan yang baik Sehingga guru harus pandai dan semangat dalam pemberian kegiatan dan dapat mengatur kelas agar dapat sesuai dengan keinginan ketercapaian perkembangan pada anak di dalam kelas saat kegiatan mewarnai dilaksanakan. Terkadang orang tua tidak bisa mengerti ketika mereka ikut andil dalam kegiatan anak akan memberikan efek kurangnya kemandirian pada anak mereka, tetapi guru harus dapat memberikan pengertian pada orang tua agar tidak ikut andil pada saat kegiatan dilaksanakan agar anak dapat menyelesaikan kegiatan mereka secara mandiri. Adapun faktor yang menghambat yang

¹⁰ Wanda Laila S.Pd, Guru Kelas PAUD Nurul Yaqin, wawancara langsung, (tanggal 26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

dialami guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu sebagai berikut :

1. Orangtua yang masih memanjakan anak menjadikan anak malas pada saat di sekolah jika guru tidak membantunya. Tidak ada orangtua yang tidak menyayangi anaknya, namun terkadang menyayangi anak orangtua jadi tidak bisa membedakan dengan memanjakan anak.

Seperti ungkapan kepala sekolah M. Arifin S.Pd berikut :

“Disini itu mungkin karna bertempat didesa jadi orang tua itu tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan walaupun juga ada yang bekerja, orang tua yang tidak ada kerjaan itu kalua mengantar anak sekolah itu masih menunggu di sekolah sampai anak itu pulang nah itu yang mengakibatkan anak manja dan malas kalua saat kegiatan itu orangtua atau guru tidak membantu anaknya entah anak menangis, merengek dan sebagainya dan tidak sedikit orangtua atau guru yang membantu anak.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa orangtua di desa dengan di kota memang berbeda cara mendidiknya. Tidak sedikit orangtua melakukan apapun demi kebahagiaan anaknya, meski begitu orangtua perlu berhati-hati karena hal tersebut kadang menjadikan anak yang manja dan ini tentu tidak baik bagi perkembangan kepribadiannya terutama kemandirian pada diri anak.

2. Anak selalu ingin ke luar kelas apabila dalam mengerjakan tugas guru tidak mau mambantunya. Anak yang tidak betah berada didalam kelas memang perlu diperhatikan apa yang membuatnya tidak nyaman berada di dalam kelas dan selalu memilih keluar dari kelas. Terkadang ada sesuatu yang membuat anak ingin keluar kelas dan meninggalkan

¹¹ M. Arifin S.Pd, Kepala sekolah PAUD Nurul Yaqin, *Wawancara langsung* (tanggal 25 Oktober 2021 di kantor pukul 10.35)

begitu saja tugas kegiatan mewarnainya dan tidak menyelesaikan kegiatannya tersebut. Seperti ungkapan M. Arifin S.Pd selaku kepala sekolah berikut :

“Iya Memang dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai itu, di dalam kelas masih kurang kondusif karena orang tua murid masih ikut masuk ke dalam kelas juga ada didepan kelas, jadi anak itu selalu ingin keluar menemu orangtuanya pada saat kegiatan enatah itu minta pulang, minta jajan, minung sebelum menyelesaikan kegiatan mewarnai.”¹²

Dari hasil wawancara diatas, ada beberapa anak yang memanggil orangtua dan juga guru untuk minta bantuan menyelesaikan kegiatan mewarnainya dan tidak sedikit guru mengiyakan karna agar orangtua tidak ikut masuk kedalam kelas, karena guna membiasakan serta melatih diri anak supaya kemandirian anak dapat berkembang dan anak menjadi terbiasa mengerjakan tugas sendiri serta mahir dalam mengerjakan segala sesuatu. Guru juga mempunyai hambatan dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak saat awal anak memasuki lingkungan sekolah karna pada saat itu anak baru pertama kali lepas dari orang tua. Sehingga guru harus pandai dan semangat dalam pemberian kegiatan dan dapat mengatur kelas agar dapat sesuai dengan keinginan ketercapaian perkembangan pada anak di dalam kelas saat kegiatan mewarnai dilaksanakan. Terkadang orang tua tidak bisa mengerti ketika mereka ikut andil dalam kegiatan anak akan memberikan efek kurangnya kemandirian pada anak mereka, tetapi guru harus dapat memberikan pengertian pada orang tua agar tidak ikut andil pada saat kegiatan dilaksanakan agar anak dapat menyelesaikan kegiatan mereka secara mandiri.

¹² M. Arifin S.Pd, Kepala sekolah PAUD Nurul Yaqin, *Wawancara langsung* (tanggal 25 Oktober 2021 di kantor pukul 10.35)

Ungkapan tersebut didukung oleh ibu Wardatul Laila S.Pd selaku guru kelas

PAUD Nurul Yaqin berikut :

“Iya terkadang guru merasa tidak kondusif saat orang tua ikut masuk ke dalam kelas saat pembelajaran dimulai sehingga anak tidak terbiasa di tinggal tetapi harus selalu di beri arahan agar orang tua sebaiknya menunggu di luar saja. Faktor pemahaman anak terhadap pemilihan warna saat akan mewarnai gambar terkadang sebagaimana anak masih suka bertanya ini warna apa itu warna apa bu, oleh karena itu anak butuh motivasi untuk berani memilih warna sesuai keinginannya dan pemahaman bahwa mewarnai adalah kegiatan kreatif yang tidak terikat dengan suatu aturan sehingga mampu mengembangkan rasa mandiri anak”¹³

Dari uraian wawancara di atas bahwa faktor yang menghambat guru untuk mengembangkan kemandirian pada anak melalui kegiatan mewarnai. Yang dialami guru dalam pengembangan kemandirian anak yaitu orangtua yang masih memanjakan anak menjadikan anak malas di sekolah jika tidak mendapat bantuan dari gurunya, dan Anak selalu ingin ke luar kelas apabila tidak mendapat bantuan dari gurunya dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan guru tidak memberikan bantuannya, agar dapat membiasakan dan melatih diri anak agar kemandirian anak bisa berkembang sehingga terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri serta mahir dalam mengerjakan sesuatu. Guru juga mempunyai kendala dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak saat awal anak memasuki lingkungan sekolah karna pada saat itu anak baru pertama kali lepas dari orang tua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

¹³ Wardatul laila, Guru kelas PAUD Nurul Yaqin, *Wawancara langsung* (tanggal 26 Oktober 2021 di kantor pukul 10.00)

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini paling banyak dilakukan dengan upaya pencegahan yaitu dengan cara anak diberikan pemahaman yang baik. Pada dasarnya upaya guna mengembangkan kemandirian anak dengan terjun secara langsung dalam setiap aktivitas. Banyaknya peluang yang diberikan kepada anak nantinya semakin terlatih skill anak sehingga timbul rasa percaya diri yang lebih dari sebelumnya.¹⁴

Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan, antara lain yaitu :

1. Anak diberi dorongan untuk mau melakukan sendiri kegiatan mewarnai di dalam kelas. guru selalu memberikan dorongan kepada anak agar anak mau melakukan kegiatan mewarnai sendiri tanpa meminta bantuan pada guru maupun orangtua agar anak dapat mandiri dalam memberikan warna, menentukan gambar yang anak inginkan maka kemandirian anak dapat berkembang, selain anak diberi dorongan untuk mau melakukan sendiri kegiatan mewarnai di dalam kelas upaya yang guru lakukan adalah anak diberikan sesekali kesempatan untuk menentukan keputusan sendiri, seperti menunjuk gambar apa yang akan digunakan untuk anak mewarnai.

¹⁴ Ria Anggraini, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi*, (Skripsi universitas islam negeri sulthan taha syaifuddin jambi, 2021), hlm.14

2. Anak diberikan sesekali kesempatan menentukan keputusan sendiri, seperti memilih gambar apa yang akan digunakan untuk diwarnai. Anak juga di bebaskan memilih warna apa saja yang anak ingin gunakan pada saat kegiatan mewarnai di dalam kelas sehingga anak mempunyai inisiatif sendiri untuk segala sesuatu yang dia putuskan.
3. Membiasakan anak menyiapkan dan membereskan alat-alat mewarnai sendiri. dengan kebiasaan yang sudah anak lakukan sebelum memulai kegiatan begitupun juga setelah kegiatan mewarnai tersebut selesai anak tidak langsung pergi meninggalkan peralatan yang sudah digunakan akan tetapi anak juga dibiasan untuk membereskan kembali peralatan mewarnai yang sudah anak gunakan jadi anak dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah anak gunakan.¹⁵

Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi mandiri. Mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tuanya lagi. Misalnya, ketika anak sudah mulai masuk sekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka setiap detiknya. Setelah terbiasa ditinggalkan anak tanpa ditunggu oleh ibunya pada akhirnya menjadi kebiasaan dan anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.¹⁶

Dengan kegiatan mewarnai yang merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini guru mengembangkan kemandirian anak

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016) hlm, 70-79

¹⁶ Ria Anggraini, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok B TK As-Shofa Kota Jambi*, (Skripsi universitas islam negeri sulthan taha syaifuddin jambi, 2021), hlm.14.

dengan salah satu upaya yaitu kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berekspresi anak, dengan memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan warna temannya yang lain disitu anak dilihat bagaimana anak bisa secara mandiri memilih warna yang sesuai dengan keinginannya tanpa meminta bantuan pada orang lain. Anak dapat melakukan kegiatan mewarnai sendiri, Anak dapat saling berbagi saat menggunakan alat mewarnai, meminjam dan mengembalikan kembali barang yang sudah dipinjam. Anak senang dengan hasil kegiatannya sendiri, menyelesaikan kegiatannya tepat waktu, Selain menyenangkan, kegiatan mewarnai juga dapat dijadikan media untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini. Sesuai dengan indikator-indikator kemandirian anak.

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan pada hari senin saat proses pembelajaran. Kegiatan mewarnai sangat diminati dan disukai oleh anak akan tetapi orang tua yang masih ikut andil dalam kegiatan tersebut sangat mengganggu terhadap aspek perkembangan emosi anak. Guru juga menjadi bingung ketika orang tua lebih memilih untuk ikut masuk ke dalam kelas saat kegiatan pembelajaran dimulai. Namun guru selalu berupaya agar perkembangan anak dapat selalu terlihat dan berkembang sebagaimana mestinya. Jadi kegiatan mewarnai yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian pada anak dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

4. Faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengembangkan kemandirian anak di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Dalam upaya tetap terlaksananya proses belajar mengajar di PAUD Nurul Yaqin dengan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kemandirian dapat dilakukan melalui pembiasaan, komunikasi, serta pemberian kepercayaan kepada anak agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan baik bagi anak, yang akan mereka bawa sampai dewasa. Menanamkan kemandirian pada anak tentunya membutuhkan proses dan harus dilakukan secara bertahap serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dengan tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya, agar anak dapat mencapai tahapan kemandirian sesuai dengan usianya.¹⁷

Beberapa faktor yang mendukung guru dalam perkembangan kemandirian anak melalui kegiatan mewarnai, yaitu :

1. Antusias dan kesadaran guru yang sangat tinggi, guru memang tidak harus selalu memberi anak pelajaran tetapi guru juga bisa memberikan tempat yang nyaman untuk anak meluapkan apa yang ada dihati anak. Tentunya semangat dalam memberikan ilmu dan juga pengajaran pada anak didiknya. Sehingga anak nantinya dapat menjadi manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi orang lain karna keberhasilan seorang guru dilihat dari suksesnya anak didik nantinya. Guru merupakan seseorang

¹⁷ Nadia Safitri, Setiawati, Wirdatul ,Aini, *Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1 No.1, (2018), hlm. 85

yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Kelancaran dalam mencapai tujuan belajar dapat dipengaruhi oleh Semakin tinggi semangat dan kesadaran guru dalam mendidik anak.

2. Sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dapat menciptakan keadaan yang baik, dengan kecukupan sarana dan prasarana akan mewujudkan kondisi lingkungan yang baik dan anak merasa gembira, tenang, dan nyaman, kemudian akan memudahkan guru untuk mengembangkan kemandirian anak.
3. Sistem pendidikan yang baik, Pendidikan yang baik adalah memberikan rasa penasaran kepada anak didik sehingga mereka ingin tau dan paham. Karena dasar pendidikan itu sendiri adalah menciptakan peserta didik yang mampu mengerti dan paham. Menjadikan manusia yang lebih baik dari sebelumnya ia mengenal pendidikan perkembangan kemandirian siswa akan berkembang dengan baik jika proses pendidikan di sekolah bersifat demokrasi dan tidak mendoktrin tanpa adanya argumentasi.

Adapun faktor yang menghambat yang dialami guru dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu :

1. Orangtua yang masih memanjakan anak menjadikan anak malas di sekolah jika tidak dibantu oleh gurunya. Orangtua yang masih memanjakan anak mengakibatkan anak malas di sekolah jika tidak dibantu oleh gurunya mengakibatkan anak malas di sekolah jika tidak dibantu oleh gurunya, dan Anak selalu ingin ke luar kelas apabila tidak

dibantu oleh gurunya dalam mengerjakan tugasnya. Padahal guru tidak membantunya, karena untuk melatih dan membiasakan diri pada anak agar kemandirian anak berkembang dan terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri serta terampil dalam melakukan segala hal.

2. Anak selalu ingin ke luar kelas apabila dalam mengerjakan tugasnya tidak diberi bantuan oleh gurunya. Sehingga guru harus pandai dan semangat dalam pemberian kegiatan dan dapat mengatur kelas agar dapat sesuai dengan keinginan ketercapaian perkembangan pada anak di dalam kelas saat kegiatan mewarnai dilaksanakan. Terkadang orang tua tidak bisa mengerti ketika mereka ikut andil dalam kegiatan anak akan memberikan efek kurangnya kemandirian pada anak mereka, tetapi guru harus dapat memberikan pengertian pada orang tua agar tidak ikut andil pada saat kegiatan dilaksanakan agar anak dapat menyelesaikan kegiatan mereka secara mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurul Yaqin Desa Badung kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan mewarnai telah tersebutkan dan diatas dan sudah menjadi hal yang wajar dan dapat diatasi dengan berbagai cara. Tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada orang tua agar perkembangan pada anak dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan usia anak tentunya.